

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI LANSIA PADA POSYANDU DESA LAMPIHONG SELATAN WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS LAMPIHONG TAHUN 2021

Naima Aulia
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
naimaauliauta@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar tingkat primer yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Posyandu lansia merupakan wadah pelayanan kesehatan usia lanjut dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 45 lansia yang terdaftar di posyandu lansia Desa Lampihong Selatan. Pengambilan Sampel menggunakan teknik Total populasi yaitu 45 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan penyajian data bentuk tabel yang dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan terhadap partisipasi lansia pada posyandu ($p \text{ value} = 0,616$), sedangkan pengetahuan ($p \text{ value} = 0,000$), sikap ($p \text{ value} = 0,000$), akses jarak rumah ke posyandu ($p \text{ value} = 0,000$), peran kader ($p \text{ value} = 0,000$) dan dukungan keluarga ($p \text{ value} = 0,000$) berhubungan terhadap partisipasi lansia pada posyandu Desa Lampihong Selatan wilayah kerja UPT Puskesmas Lampihong. Saran agar lebih aktif memberikan motivasi kepada lansia dan keluarga lansia untuk sebisa mungkin datang keposyandu, menyediakan sarana informasi, mengantarkan lansia ke posyandu dan memberi nasehat apabila lansia tidak mau hadir di kegiatan posyandu lansia.

Kata Kunci : Partisipasi, Posyandu, lansia

ABSTRACT

Posyandu is one form of Community Based Health Efforts (UKBM) which is managed and organized from, by, for and with the community in carrying out health development and providing convenience for the community to obtain primary level basic health services. Posyandu for the elderly is a place for elderly health services where the process of formation and implementation is carried out by the community based on the needs and initiatives of the community itself. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The population of this study were 45 elderly who were registered at the elderly posyandu in Lampihong Selatan Village. Sampling using technique Total population is 45 people. The data collection technique in this study used a questionnaire with the presentation of the data in the form of a table which was analyzed by the chi-square test. The results showed that gender was not related to elderly participation in posyandu ($p \text{ value} = 0.616$), while knowledge ($p \text{ value} = 0.000$), attitudes ($p \text{ value} = 0.000$), access distance from home to posyandu ($p \text{ value} = 0.000$), role cadres ($p \text{ value} = 0.000$) and family support ($p \text{ value} = 0.000$) were related to the

participation of the elderly at posyandu in South Lampihong Village, the working area of UPT Puskesmas Lampihong. Suggestions to be more active in motivating the elderly and elderly families to come to the posyandu as much as possible, provide information facilities, take the elderly to the posyandu and give advice if the elderly do not want to attend the elderly posyandu activities.

Keywords: Participation, Posyandu, elderly

PENDAHULUAN

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator dalam kesehatan masyarakat. Meningkatnya UHH menunjukkan tingginya derajat kesehatan masyarakat dan jumlah lanjut usia juga semakin bertambah (Kemenkes, 2016).

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2013 mencapai 13,4% yang diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 25,3% pada tahun 2050 dan diperkirakan terus meningkat hingga mencapai 31,5 pada tahun 2100 dari total penduduk (Kemenkes, 2016). Dimana populasi lansia di dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Data *World Population Prospects* pada tahun 2015 ada 901.000.000 orang berusia 60 tahun atau lebih (United Nations, 2015).

Kecenderungan peningkatan pada populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup lansia. Dimana data angka kesakitan penduduk lanjut usia di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2011 angka kesakitan sebesar 28,48 %, pada tahun 2013 sebesar 29,98% dan pada tahun 2014 angka kesakitan penduduk lansia sebesar 31,11% . Kondisi ini tentunya harus mendapatkan perhatian berbagai pihak. Lanjut usia yang mengalami sakit akan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bahkan pemerintah, (Infodatin, 2016).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah melalui program

posyandu lansia. Pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu Lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan tujuan untuk mengetahui penyakit yang diderita atau masalah kesehatan yang dihadapi sejak dini (Ningsih, 2014).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik secara tidak langsung berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat di usia lanjut yang dapat terjaga secara optimal, karena kegiatan posyandu yang berjalan baik akan memberikan kemudahan kepada lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang diberikan. Untuk itu seharusnya para lansia memanfaatkan posyandu tersebut. Partisipasi lansia terhadap kegiatan posyandu lansia ternyata hanya pada saat awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan posyandu semakin berkurang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, peran petugas kesehatan, pelayanan kesehatan, sikap petugas dan dukungan keluarga (Sulistyorini, 2010).

Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia yang rendah akan berdampak pada lansia itu sendiri. Mereka akan mengalami suatu kemunduran fisik dan mental, ekonomi, sosial, dan salah satu masalah yang sangat penting adalah masalah kesehatan.

Menyadari pentingnya pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel dependen dan independen diteliti pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini di laksanakan di Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan pada bulan Juli s/d Agustus 2021. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara jenis kelamin, akses, pengetahuan, sikap, peran kader dan dukungan keluarga dengan partisipasi lansia pada posyandu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Lampihong Selatan yaitu sebanyak 45 sampel.

Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data yang telah didapatkan kemudian di analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* sehingga didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL

Analisis Univariat

a. Partisipasi Lansia

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Tahun 2021

No	Partisipasi Lansia	f	%
1	Tidak Berpartisipasi	25	55,6
2	Berpartisipasi	20	44,4
Total		45	100

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa lansia yang tidak berpartisipasi sebanyak

25 orang (55,6%), sedangkan lansia yang berpartisipasi sebanyak 20 orang (44,4%).

b. Jenis Kelamin Lansia

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	21	46,7%
2	Perempuan	24	53,3%
Total		45	100

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa lansia dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (46,7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (53,3%).

c. Pengetahuan Lansia

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Tahun 2021

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	21	46,7%
2	Cukup	12	26,7%
3	Baik	12	26,7%
Total		45	100

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa Pengetahuan responden kurang sebanyak 21 orang (46,7%), pengetahuan cukup 12 orang (26,7%) dan pengetahuan responden baik 12 orang (26,7%).

d. Sikap Lansia

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Tahun 2021

No	Sikap	f	%
1	Kurang	20	44,4%
2	Cukup	12	26,7%
3	Baik	13	28,9%
Total		45	100

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 20 orang (44,4%), sikap responden cukup 12 orang (26,7%) sikap responden baik 13 orang (28,9%).

- e. Akses Jarak Rumah Lansia ke Posyandu Lansia

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Akses Jarak Rumah Lansia ke Posyandu pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Tahun 2021

No	Akses Jarak Rumah ke Posyandu Lansia	f	%
1	Jauh	24	53,3%
2	Dekat	21	46,7%
Total		45	100

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa Akses Jarak Rumah ke Posyandu responden jauh sebanyak 24 orang (53,3%) dan dekat sebanyak 21 orang (46,7%).

- f. Peran Kader Posyandu Lansia

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Peran Kader pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Tahun 2021

No	Peran Kader	f	%
1	Kurang	19	42,2%
2	Cukup	13	28,9%
3	Baik	13	28,9%
Total		45	100

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa Peran Kader kurang sebanyak 19 orang (42,2%), cukup 13 orang (28,9%) dan baik 13 orang (28,9%).

- g. Dukungan Keluarga Lansia

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Tahun 2021

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Tidak Mendukung	28	62,2%
2	Mendukung	17	37,8%
Total		45	100

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 28 orang (62,2%) dan yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 17 orang (37,8%).

Analisis Bivariat

- a. Hubungan Jenis Kelamin dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Tabel 4.9 Hubungan Jenis Kelamin dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021

Jenis Kelamin	Partisipasi Lansia pada posyandu lansia				Jumlah		P Value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	13	61,9	8	38,1	21	100	0,616
Perempuan	12	50,0	12	50,0	24	100	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan Uji Statistik pada tabel 4.9 didapatkan bahwa dari 21 responden yang berjenis kelamin laki-laki yang tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 13 orang (61,9%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 8 orang (38,1%). Dan dari 24 responden yang berjenis kelamin perempuan yang tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 12 orang

(50,0%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 12 orang (50,0%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,616$ ($p\text{ value} > 0,05$).

- b. Hubungan Pengetahuan dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lambahong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lambahong Tahun 2021

Pengetahuan	Partisipasi Lansia pada posyandu lansia				Jumlah		P Value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	20	95,2	1	4,8	21	100	0,000
Cukup	4	33,3	8	66,7	12	100	
Baik	1	8,3	11	91,7	12	100	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan Uji Statistik pada tabel 4.10 didapatkan bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 20 orang (95,2%) sedangkan yang berpartisipasi hanya 1 orang (4,8%). Dari 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 4 orang (33,3%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 8 orang (66,7%). Dan dari 12 responden

memiliki pengetahuan baik dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu hanya 1 orang (8,3%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 11 orang (91,7%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05).

- c. Hubungan Sikap dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lambahong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lambahong

Tabel 4.11 Hubungan Sikap dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lambahong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lambahong Tahun 2021

Sikap	Partisipasi Lansia pada posyandu lansia				Jumlah		P Value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	19	95,0	1	5,0	20	100	0,000
Cukup	4	33,3	8	66,7	12	100	
Baik	2	15,4	11	84,6	13	100	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan Uji Statistik pada tabel 4.11 didapatkan bahwa dari 20 responden yang memiliki sikap kurang dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 19 orang (95,0%) sedangkan yang berpartisipasi hanya 1 orang (5,0%). Dari 12 responden yang memiliki sikap cukup dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 4 orang (33,3%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 8 orang (6,7%). Dan dari 13 responden memiliki sikap baik dan

tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 2 orang (15,4%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 11 orang (84,6%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05).

- d. Hubungan Akses Jarak Rumah dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lambahong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lambahong

Tabel 4.12 Hubungan Akses Jarak Rumah Ke Posyandu dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021

Akses Jarak Rumah Ke Posyandu	Partisipasi Lansia pada posyandu lansia				Jumlah		P Value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	n	%	n	%	n	%	
Jauh	20	83,3	4	16,7	24	100	0,000
Dekat	5	23,8	16	76,2	21	100	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan Uji Statistik pada tabel 4.12 didapatkan bahwa dari 24 responden yang memiliki Akses Jarak Rumah Ke Posyandu jauh yang tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 20 orang (83,3,0%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 4 orang (16,7%). Dan dari 21 responden yang Akses Jarak Rumah Ke Posyandu dekat yang tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 5 orang

(23,8%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 16 orang (76,2%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$).

e. Hubungan Peran Kader dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Tabel 4.13 Hubungan Peran Kader dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021

Peran Kader	Partisipasi Lansia pada posyandu lansia				Jumlah		P Value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	17	89,5	2	10,5	19	100	0,000
Cukup	6	46,2	7	53,8	13	100	
Baik	2	15,4	11	84,6	13	100	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan Uji Statistik pada tabel 4.13 didapatkan bahwa dari 19 responden yang menyatakan peran kader kurang dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 17 orang (89,5%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 2 orang (10,5%). Dari 13 responden yang menyatakan peran kader cukup dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 6 orang (46,2%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 7 orang (53,8%). Dan dari 13 responden yang menyatakan peran kader

baik dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 2 orang (15,4%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 11 orang (84,6%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$).

f. Hubungan Dukungan Keluarga dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Tabel 4.14 Hubungan Dukungan Keluarga dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Partisipasi Lansia pada posyandu lansia				Jumlah		P Value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	23	82,1	5	17,9	28	100	0,000
Mendukung	2	11,8	15	88,2	17	100	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan Uji Statistik pada tabel 4.14 didapatkan bahwa dari 28 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dan tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 23 orang (82,1,0%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 5 orang (17,9%). Dan dari 17 responden yang

mendapat dukungan keluarga yang tidak berpartisipasi mengikuti posyandu sebanyak 2 orang (11,8%) sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 15 orang (88,2%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 responden dapat diketahui bahwa partisipasi pada kegiatan posyandu lansia masih rendah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tidak berpartisipasi sebanyak 25 orang (55,6%) dan lansia yang berpartisipasi sebanyak 20 orang (44,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ritayani & Evy Hariana tahun 2020 tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu sebagian besar tidak aktif yaitu sebesar 64,1%. Rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia didasari oleh pengetahuan dan sikap lansia yang kurang terhadap kegiatan posyandu lansia, akses jarak ke posyandu yang jauh, peran kader yang kurang serta

tidak ada yang mengantar yang menjadi alasan terbanyak lansia untuk tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dalam hal ini menyangkut dukungan keluarga.

Pelayanan kesehatan lansia di puskesmas harus dilakukan secara professional dan berkualitas, menyeluruh, terpadu dan terintegrasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi lansia terhadap pelayanan posyandu lansia antara lain dengan mensosialisasikan kegiatan serta manfaat tentang posyandu lansia, bukan hanya kepada lansia itu sendiri, tetapi pihak keluarga, masyarakat dan LSM juga perlu mengetahui hal tersebut agar dapat mendukung lansia untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Membuat perencanaan program lansia sesuai dengan kebutuhan masyarakat lansia untuk mengetahui kebutuhan dari lansia itu sendiri dan dapat mengoptimalkan program yang telah dibuat.

b. Jenis Kelamin Lansia Pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 responden menunjukkan bahwa jenis kelamin lansia pada posyandu lansia di Desa Lampihong Selatan yaitu sebanyak 21 orang (46,7%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 23 orang (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Dermawang tentang Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gugur Darat Medan Tahun 2017 dimana sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 69%.

c. Pengetahuan Lansia Pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 responden didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 21 orang (46,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (26,7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (26,6%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan lansia mayoritas berada pada kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritayani & Evy Hariana tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020 dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap posyandu lansia yaitu sebesar 62,5%.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek yang ditangkap melalui indera yang dimilikinya. Kemampuan daya ingat lansia umumnya mengalami penurunan sehingga mudah melupakan apa yang baru disampaikan dan hal ini tentunya berdampak

pada pengetahuan lansia yang masih kurang terutama mengenai manfaat dan tujuan kegiatan posyandu lansia.

d. Sikap Lansia Pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Dari hasil penelitian terhadap 45 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap yang kurang sebanyak 20 orang (44,4%), sikap yang cukup sebanyak 12 orang (26,7%) dan memiliki sikap yang baik sebanyak 13 orang (28,9%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap responden berada pada kategori yang kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ritayani & Evy Hariana tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020 bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang terhadap posyandu lansia yaitu sebesar 51,6%.

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, sikap juga dianggap Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap objek. Sikap merupakan Kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

e. Akses Jarak Rumah Ke Posyandu Pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 responden didapatkan bahwa akses dari rumah ke posyandu dengan jarak tempuh dekat sebanyak 21 orang (46,7%), sedangkan akses jarak rumah ke posyandu jauh sebanyak 24 orang (53,3%).

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar akses lansia terhadap pelayanan posyandu lansia jauh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Dermawang tentang Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gugur Darat Medan Tahun 2017 dimana sebagian besar responden memiliki akses jarak yang jauh dari rumah ke posyandu yaitu sebesar 64%.

Akses merupakan seberapa mudah atau sulitnya jangkauan yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu lansia. Akses ini nantinya akan mempengaruhi partisipasi lansia pada saat pelaksanaan posyandu, sebab jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena daya tahan tubuh atau kekuatan fisik tubuh lansia yang mengalami penurunan.

f. Peran Kader Pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden didapatkan bahwa lansia yang menilai peran kader kurang sebanyak 19 orang (42,2%), peran kader cukup sebanyak 13 orang (28,9%) dan lansia yang menilai peran kader baik sebanyak 13 orang (28,9%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kader yang berperan dalam kegiatan posyandu lansia masih kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Dermawang tentang Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gugur Darat Medan Tahun 2017 bahwa sebagian besar responden mengatakan peran kader masih kurang yaitu sebesar 48%.

Peran kader meliputi kegiatan mengajak lansia untuk turut aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Kader posyandu lansia

memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta ikut membina masyarakat dalam bidang kesehatan dengan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu.

g. Dukungan Keluarga Lansia Pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden didapatkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 17 orang (37,8%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 28 orang (62,2%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Dwi Pebriani, dkk tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020 bahwa sebagian besar dari responden memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu sebesar 55,7%.

Dukungan keluarga merupakan tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan apabila diperlukan (Notoatmodjo, 2014).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Jenis Kelamin dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan partisipasi lansia pada posyandu

diperoleh nilai $p \text{ value} > 0,05$ ($p \text{ value} = 0,616$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan partisipasi lansia pada posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Juni Sofiana, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hal ini terlihat tidak adanya perbedaan perilaku yang signifikan antara perempuan dan laki-laki dalam proses berkunjung ke posyandu.

Dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan seharusnya tidak ada pemahaman bahwa karena laki-laki lebih kuat sehingga tidak perlu memanfaatkan pelayanan posyandu lansia. Semua lansia baik laki-laki maupun perempuan harus memanfaatkan pelayanan posyandu lansia, karena manfaatnya bukan hanya bagi lansia saja tetapi keluarga juga dapat manfaat dari pelayanan posyandu lansia.

b. Pengetahuan dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi lansia pada posyandu diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,000). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi lansia pada posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herdini Widyaning Pertiwi (2013) di Posyandu Lansia Desa Mudal, menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap kehadiran lansia pada posyandu lansia dengan $p \text{ value}$ sebesar 0,000 atau $p < 0,05$.

Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia. Semakin rendah tingkat pengetahuan lansia maka semakin

rendah kunjungan ke posyandu dan dengan bertambahnya umur lansia juga membuat lansia semakin sulit untuk memahami arti dari posyandu sebenarnya karena semakin bertambahnya umur maka kemampuan fungsi otak akan semakin menurun.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada lansia umumnya lansia menjawab bahwa posyandu lansia merupakan tempat pemeriksaan kesehatan bagi lansia yang sakit saja hal ini merupakan suatu kesalahpahaman mengenai tujuan dari posyandu lansia itu sendiri. Padahal posyandu lansia merupakan tempat untuk melakukan upaya promotif dan preventif tanpa melupakan upaya kuratif dan rehabilitatif, sehingga posyandu lansia bukan hanya tempat pemeriksaan bagi para lansia yang sakit saja.

c. Sikap dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan partisipasi lansia pada posyandu diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,000). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi lansia pada posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indah Dwi Wahyuni, dkk (2016) ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi lansia dalam pembinaan kesehatan lansia dengan $p \text{ value}$ sebesar 0,001 atau $p > 0,05$.

Sikap merupakan Kecenderungan untuk bertindak. Sikap adalah anjang-angang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada lansia umumnya lansia menjawab hanya datang keposyandu ketika mereka merasa sakit saja dan apabila mereka sehat

mereka tidak memanfaatkan pelayanan posyandu, padahal pelayanan yang diberikan posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan lansia. Sikap lansia yang kurang terhadap pelayanan posyandu lansia ini berpengaruh pada partisipasi lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia.

d. Akses Jarak Rumah ke Posyandu dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan akses dengan partisipasi lansia pada posyandu diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,000). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara akses dengan partisipasi lansia pada posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Eva Susanti, dkk (2019) ada hubungan yang bermakna antara jarak rumah dengan posyandu dengan partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan p value sebesar 0,000 atau $p < 0,05$.

Akses yang jauh ini akan mempengaruhi partisipasi lansia pada saat pelaksanaan posyandu, jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan tubuh atau kekuatan fisik tubuh. Namun jarak yang jauh akan membuat lansia kelelahan sehingga dapat membuat sikap lansia untuk berkunjung menjadi kurang.

e. Peran Kader dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan peran kader dengan partisipasi lansia pada posyandu diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,000). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap

dengan partisipasi lansia pada posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Devi Dwi Pebriani, dkk (2020) adanya hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan p value sebesar 0,001 atau $p < 0,05$.

Dari hasil wawancara kepada responden didapatkan bahwa responden menyatakan tidak adanya kader kesehatan yang memberikan motivasi dan saran untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Kader tidak bertanya terhadap keluhan-keluhan kesehatan yang sering lansia rasakan.

Kader sangat berperan penting dalam mempengaruhi partisipasi lansia untuk datang ke posyandu. Partisipasi kader merupakan salah satu kunci keberhasilan pelayanan posyandu yang dilaksanakan agar berjalan secara optimal. Peran kader yang kurang dalam pelayanan posyandu lansia mempengaruhi tingkat partisipasi pada lansia. Jika peran aktif kader kurang, maka tidak akan mendapatkan respon positif dari para lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia

f. Dukungan Keluarga dengan partisipasi Lansia pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong

Hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi lansia pada posyandu diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan partisipasi lansia pada posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ritayani dan Evy Hariana (2020) adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan p value sebesar 0,011 atau $p < 0,05$.

Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau

yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat. Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan saat menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan dalam hidup. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak adanya keluarga yang mengingatkan responden untuk datang keposyandu, keluarga hanya mendukung untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, tetapi keluarga tidak bisa menemani lansia keposyandu hingga selesai. Serta mayoritas responden menyatakan bahwa tidak adanya dorongan dan motivasi dari keluarga untuk mengunjungi kegiatan posyandu lansia.

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia. Keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat ataupun kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga merupakan motivator serta *support system* terbaik bagi lansia.

KESIMPULAN

- a. Partisipasi lansia pada posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 sebagian besar tidak berpartisipasi sebanyak 25 orang (55,6%)
- b. Karakteristik jenis kelamin lansia pada posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 61,9%.
- c. Tingkat pengetahuan lansia pada posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46,7%.
- d. Sikap lansia terhadap posyandu lansia di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 sebagian besar memiliki sikap yang kurang sebanyak 44,4%.
- e. Akses jarak rumah lansia ke posyandu lansia di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 sebagian besar memiliki akses yang jauh sebanyak 53,3%
- f. Peran kader pada posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 sebagian besar peran kader kurang sebanyak 42,2%.
- g. Dukungan keluarga lansia terhadap posyandu lansia di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 62,2%.
- h. Tidak ada hubungan yang jenis kelamin dengan partisipasi lansia mengikuti posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 ($p \text{ value} = 0,616$ atau $p \text{ value} > 0,05$).
- i. Ada hubungan pengetahuan lansia dengan partisipasi lansia mengikuti posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 ($p \text{ value} = 0,000$ atau $p \text{ value} < 0,05$).
- j. Ada hubungan sikap dengan partisipasi lansia mengikuti posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 ($p \text{ value} = 0,000$ atau $p \text{ value} < 0,05$).
- k. Ada hubungan akses jarak rumah ke posyandu dengan partisipasi lansia mengikuti posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 ($p \text{ value} = 0,000$ atau $p \text{ value} < 0,05$).

- l. Ada hubungan peran kader dengan partisipasi lansia mengikuti posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 ($p \text{ value} = 0,000$ atau $p \text{ value} < 0,05$).
- m. Ada hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi lansia mengikuti posyandu di Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2021 ($p \text{ value} = 0,000$ atau $p \text{ value} < 0,05$).

SARAN

a. Bagi Puskesmas

Meningkatkan penyuluhan yang berkaitan dengan masalah kesehatan pada lansia dan pentingnya manfaat posyandu lansia sehingga lansia dapat lebih mengerti pada masalah kesehatan dan lebih memanfaatkan posyandu lansia. Membuat perencanaan program kegiatan lain seperti posyandu gabungan satu kali dalam satu tahun dan membuat jadwal ulang sesuai dengan kebutuhan lansia

b. Bagi Kader Posyandu Lansia

Meningkatkan kualitas pelayanan dalam kegiatan posyandu lansia dan lebih aktif memberikan motivasi kepada lansia dan keluarga lansia untuk sebisa mungkin datang keposyandu lansia. Menyediakan sarana informasi agar pemahaman lansia dan keluarga lansia lebih meningkat tentang kegiatan posyandu lansia serta melakukan kunjungan rumah untuk mengontrol kesehatan para lansia yang memiliki akses jauh terhadap posyandu lansia.

c. Bagi Keluarga Lansia

Memotivasi lansia agar mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Bentuk dukungan terhadap lansia seperti mengantarkan lansia ke posyandu, memberi nasehat apabila lansia tidak mau hadir di kegiatan posyandu lansia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, D, P., A,Rizky, A., & Haeruddin. 2020. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau,*
- Eva Susanti,, dkk. 2019 *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang .* Universitas Fort De Kock, Bukittinggi.
- Ilham Dermawang, 2017. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gugur Darat Medan Tahun 201.* Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Indah, D, W., Asmaripa, A., & Anita, R. (2016). *Analisis Partisipasi Lansia Dalam Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu, 7 (2).*
- Kemendes RI, 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia.* Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Ningsih R, dkk., 2014. Jurnal artikel. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*

Minat Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia

- Notoatmodjo. S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ritayani, E. H., 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020*, 9 (1).
- Sofiana, J., Laelatul Qomar, U., & Puji Astuti, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke*

Posyandu Di Desa Semali Sempor Kebumen. 14(2).

- Sulistiyorini. Dkk, 2010. *Posyandu Desa Siaga*. Cetakan 1. Yogyakarta : Medial Book.
- Susanti, E., Asbiran, N., & Nurhayati. (2020). *Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas pauh kembar kabupaten padang pariaman tahun 2019*. 5(4).
- United Nations. (2015). World population prospect: The 2015 revision.